

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA SUB SEKTOR
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : REZA MUHAMMAD AKBAR

NPM : 1705170142

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : REZA MUHAMMAD AKBAR
NPM : 1905170142
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI).

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CA.)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

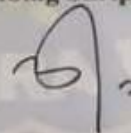
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REZA MUHAMMAM AKBAR
N.P.M : 1705170142
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA
SUB SECTOR PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 23 November 2023

Pembimbing Skripsi

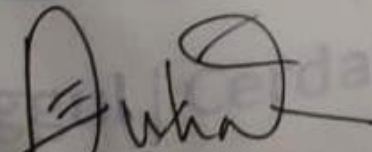


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si., CMA)

ABSTRAK
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA SUB SEKTOR
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI)

Oleh:

Reza Muhammad Akbar

Program Studi Akuntansi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: reza.mhdakbar@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI), dimana good corporate governance dalam penelitian ini diprosikan pada dewan direksi, komite audit dan komisaris independen. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis mlinear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara dewan direksi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,259 > 2,042$). Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada komite audit terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,316 > 2,042$). Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara komisaris independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,236 > 2,042$). Hasil uji hipotesis menunjukkan secara simultan ada pengaruh antara dewan direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($28,740 > 2,95$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan dewan direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Harga Saham

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON STOCK PRICES (STUDY ON THE SUB-SECTOR OF CIGARETTE COMPANIES LISTED ON THE BEI)

By:

Reza Muhammad Akbar

Management Accounting Study Program
faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Email: reza.mhdakbar@gmail.com

This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG) on share prices (Study of the Cigarette Company Sub-Sector Listed on the IDX), where good corporate governance in this research is proxied by the board of directors, audit committee and independent commissioners. This research uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The research results show that there is an influence between the board of directors on share prices in cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 period, which is shown in the tcount which is greater than ttable ($6.259 > 2.042$). The results of this hypothesis test show that there is a partial audit committee on share prices in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 period, which is shown in the tcount which is greater than ttable ($5.316 > 2.042$). The results of this hypothesis test show that there is a partial influence between independent commissioners on share prices in cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 period, which is shown in the tcount which is greater than ttable ($3.236 > 2.042$). The results of the hypothesis test show that simultaneously there is an influence between the board of directors, audit committee and independent commissioners on share prices in cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 period as shown in Fcount which is greater than Ftable ($28.740 > 2.95$) and has significant figure of $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of this hypothesis test show that simultaneously there is a significant influence of the board of directors, audit committee and independent commissioners on share prices.

Keywords: Good Corporate Governance, Share Prices

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama tama penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas semua rahmat dan karunia-Nya, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)”**.

Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beserata salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis penuh dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan dalam hal penulisan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun terselesainya skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung dengan segala keikhlasan dan ke rendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih berkat ridho Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis

termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri SE, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Penasehat Akademik Kelas Akuntansi C pagi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Akuntansi C Pagi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, saran dan bimbingan kepada penulis demi terselesaikan nya skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang

telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatiannya yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Medan, Januari 2023

Penulis,

REZA MUHAMMAD AKBAR

NPM: 1705170142

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
KATA PENGANTAR	iii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Masalah.....	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Saham.....	13
2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)	18
2.1.3 Teori Keagenan	24
2.1.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham	26
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka konseptual.....	31
2.4 Hipotesis	32
BAB 3	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Defenisi Operasi.....	33
1. Variabel Terikat (Depenent Variable)	33
2. Variable Bebas (Indepenent Variable).....	34
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
3.4 Teknik pengambilan sampel.....	36
3.5 Teknik pengumpulan data	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
1. Regresi Linear berganda.....	38
2. Uji asumsi klasik.....	39
3. Uji hipotesis	40

BAB 4.....	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan	59
BAB 5	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan yang menerbitkan saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan indikator pengelolaan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa memberikan kepuasan bagi para investor. Jika semakin naik nilai harga saham, semakin banyak prestasi yang dimiliki maka semakin banyak saham yang diminati oleh investor.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008:70). Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) (Sulia & Rice, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. Faktor eksternal diantaranya adalah gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara dan juga berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Namun, dalam praktiknya acap kali pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Untuk meminimalkan *agency conflict* dan melindungi pemegang saham, maka diperlukan sebuah mekanisme yang menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen yaitu Good Corporate Governance, di Indonesia

dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan (Lumbantoruan, 2014) Pengelolaan internal yang baik akan memberi efek yang baik terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berimbas pada harga saham.

Kaitannya dengan harga saham perusahaan, good corporate governance (GCG) menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Good corporate governance (GCG) sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (shareholder) atau pemilik perusahaan. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara / Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/MPM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek good corporate governance (GCG) adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Corporate governance hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain.

Penerapan good corporate governance bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. Good corporate governance juga merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Penerapan *good corporate governance (GCG)* juga diharapkan mampu mengurangi kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab seperti mekanisme Good Corporate Governance yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Widyati, 2013).

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk dan diberi kewenangan dalam memimpin perusahaan. Dewan direksi mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan atau strategi yang akan dilakukan dalam suatu perusahaan dalam jangka panjang atau jangka pendek. Fungsi utama Dewan direksi mencakup

kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi serta tanggung jawab social (KNKG, 2006). Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS.

Menurut Syafaatul (2014), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham yang beredar. Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan. Institusi dengan kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan mungkin akan mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan disclosure secara sukarela. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap sophisticated investors yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer (Sitorus, Ruwanti, & Husna, 2015).

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit harus memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang menjadi ketua dari komite audit adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Komite Audit yang mempunyai tugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, dan pelaksanaan audit.

Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam mempekerjakan, mengevaluasi dan berwenang atas pemecatan manajer puncak (KNKG, 2006). Komisaris Independen, dalam hal ini

membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi atas strategi tersebut. Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG

Penelitian ini menggunakan perusahaan rokok sebagai objek penelitian karena saham yang berasal dari produk rokok ini merupakan salah satu saham yang banyak diminati oleh investor. Industri rokok merupakan salah satu sector usaha yang tidak pernah mati ataupun bertumbuh. Terbukti dengan naiknya harga produk rokok yang disebabkan oleh perubahan cukai rokok oleh pemerintah, nyatanya produk rokok tersebut tetap dibeli oleh masyarakat dan bahkan pengguna nya terus meningkat setiap tahun di Indonesia.

Berikut ini adalah data harga saham, dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2022.

Tabel 1.1
Data GCG dan harga saham

Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Komite Audit	Komisaris Independen	Harga Saham
PT. GUDANG GARAM, Tbk	2015	7	3	2	Rp. 55.000
	2016	7	3	2	Rp. 63.900
	2017	7	3	2	Rp. 83.800
	2018	7	3	2	Rp. 83.625
	2019	9	3	2	Rp. 53.000
	2020	8	3	2	Rp. 41.000
	2021	7	3	2	Rp. 30.600
	2022	9	3	2	Rp. 18.000
PT. WISMILAK INTI MAKMUR, Tbk	2015	6	3	1	Rp. 430
	2016	6	3	1	Rp. 440
	2017	6	3	1	Rp. 290
	2018	6	3	1	Rp. 141
	2019	5	3	1	Rp. 168
	2020	5	3	1	Rp. 540
	2021	5	3	1	Rp. 428
	2022	5	3	2	Rp. 630
PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	2015	7	3	2	Rp. 3.760
	2016	8	3	2	Rp. 3.830
	2017	8	3	2	Rp. 4.730
	2018	8	3	2	Rp. 3.710
	2019	8	3	3	Rp. 2.100
	2020	6	3	2	Rp. 1.505
	2021	6	3	2	Rp. 965
	2022	6	3	2	Rp. 840
PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA, Tbk	2015	4	3	3	Rp. 510
	2016	4	3	2	Rp. 484
	2017	4	3	2	Rp. 380
	2018	5	3	2	Rp. 312
	2019	5	3	2	Rp. 330
	2020	5	3	2	Rp. 340
	2021	4	3	2	Rp. 306
	2022	4	3	2	Rp. 306

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas harga saham cenderung menurun, penyebab nya terdiri dari banyak faktor baik faktor dari luar maupun dalam perusahaan itu sendiri. Dari beberapa perusahaan tersebut mengalami penurunan drastasi pada tahun 2020-

2022 hal tersebut disebabkan oleh adanya wabah Covid19 yang menyebabkan terjadinya pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Turun nya harga saham akan membawa dampak buruk bagi nilai perusahaan dan akan menyebabkan menurun nya kepercayaan investor kepada perusahaan-perusahaan tersebut untuk melakukan investasi saham kepada perusahaan.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah dewan direksi beberapa perusahaan mengalami penambahan dewan direksi, namun bertambah nya jumlah dewan direksi tidak diikuti dengan naik nya harga saham yang cenderung menurun setiap tahun nya. Untuk hal tersebut tidak sejalan dengan teori Isshaq (2009) dalam Susanti (2010), semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan data diatas dengan adanya komite audit tidak terlihat berdampak pada harga saham yang cenderung terus mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori (Siallagan dan Machfoedz, 2006) bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earnings* manajemen yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan yang salah satunya adalah kualitas laba, ketika kualitas pelaporan menjadi lebih baik maka nilai perusahaan akan meningkat

Berdasarkan data diatas dimana dengan adanya komisaris independent tidak terlihat berdampak pada harga saham yang cenderung terus mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori (Lapriska & Ela, 2018) keberadaan komisaris independen dan pihak independen untuk menghindari benturan

kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan stakeholders khususnya pemilik saham minoritas. (Sitorus et al., 2015) pengawasan komisaris independen yang efektif pada sebuah perusahaan diduga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Mekanisme dari good corporate governance (GCG) yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Mekanisme good corporate governance (GCG) merupakan suatu cara kerja secara tersistem antara pihak yang mengambil keputusan dengan yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tertentu untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme dalam pengawasan good corporate governance (GCG) menjadi salah satu strategi dalam melakukan tata kelola perusahaan.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil data yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas dapat dilihat bahwa terjadi hal yang tidak sejalan dan berbeda dengan teori yang mengatakan keterkaitan anantara variabel terikat dengan variable bebas. maka hal inilah yang akan menjadi research gap dalam penelitian ini, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan research gap pada sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berbeda berdasarkan teori terdahulu, diantaranya yaitu:

- 1) Harga saham pada beberapa perusahaan cenderung menurun.
- 2) Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah dewan direksi namun tidak diikuti dengan harga saham yang cenderung menurun.
- 3) Terdapat beberapa perusahaan dimana komite audit tidak memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) Terdapat beberapa perusahaan terdapat adanya komisaris tidak memberikan yang dampak yang positif kepada perusahaan,

1.3 Batasan masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis serta banyaknya maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada saat penyerahan laporan keuangan tahunan pada bursa efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode?
- 4) Apakah dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui apakah dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Perusahaan Dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan Good Corporate Governance.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi 2015:53).

Menurut Azis et al (2015:76) menjelaskan bahwa saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor instiusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Hartono (2014:141) saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Saham Preferen (Preferren Stock)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa, saham preferen yang dapat ditebus, dan saham oreferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

2. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam bentuk saham biasa. Adapun beberapa hak pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak peremptif. Hak kontrol merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sedangkan hak preemptif merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari kemerosotan nilai.

3. Saham Treasuri (Treasury Stock)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.1.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, et al 2015:80).(Ashari et al., 2022)

2.1.1.4 Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. Nilai Nominal (Per Value)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. Harga Dasar (Base Price)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seandainya dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: right issue, stock split, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

3. Harga Pasar (Market Price)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (closing price). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.1.5 Faktor-Faktor Harga Saham

Arifin (2004) dalam Rendianto faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- a. **Kondisi Fundamental Emiten**

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar

pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta Asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

e. Dana Asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

g. News dan Rumors

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Cadbury Committee dalam Surya dan Yustiavandana (2006:24-25) mendefinisikan corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia good corporate governance adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama dilaksanakannya good corporate governance adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya dalam jangka panjang. Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa good corporate governance merupakan suatu sistem, tata kelola, serta praktik penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan pada prinsip-prinsip yang ada dan yang mengatur hubungan antara shareholder dan stakeholder untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme good corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Penelitian mengenai good corporate governance menghasilkan berbagai

mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan stakeholder. Mekanisme good corporate governance ada 2 kelompok:

1. Mekanisme Internal (Internal Mechanisme) adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
2. Mekanisme eksternal (External mekanisme) adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan level debt financing, peraturan hukum, investor, akuntan publik.

2.1.2.3 Dimensi Good Corporate Governance dalam Penelitian

Adapun beberapa unsur Corporate Governance yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga penelitian ini terfokus pada dewan direksi, komite audit, dan komisaris independent.

a. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk dan diberi kewenangan dalam memimpin perusahaan. Dewan direksi mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan atau strategi yang akan dilakukan dalam suatu perusahaan dalam jangka panjang atau jangka pendek. Fungsi utama Dewan direksi mencakup kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi serta tanggung jawab social (KNKG, 2006).

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018).

b. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang terdiri dari tiga, lima, atau tujuh orang yang bukan merupakan anggota manajemen perusahaan. Sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia, komite audit bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi audit atas laporan keuangan dan memastikan kepatuhannya terhadap standar dan kebijakan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

c. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Anggota komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki

pengetahuan yang memadai dibidang usaha Persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Komposisi komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5 (Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dalam hal komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah satu anggota komisaris diangkat sebagai 1 (satu) komisaris utama. Pengangkatan anggota komisaris tidak bersama waktunya dengan pengangkatan anggota direksi, kecuali pengangkatan untuk pertama kalinya pada waktu pendirian. Komisaris independen harus mendorong diterapkannya prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada perusahaan di indonesia.

Tugas komisaris independen adalah menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, memperlakukan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata Kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut FCGI (2001) kriteria komisaris independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.

2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau secara tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan dalam satu kelompok usaha dan tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi tersebut.
4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan dalam satu kelompok atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak secara langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan dalam satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.
7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan atau urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

2.1.2.4 Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Wardani (2008) penerapan prinsip good corporate governance secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan cost of capital yang lebih murah.

3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholders terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Sedangkan menurut FCGI (Forum for Corporate Governance Indonesia) tujuan Good corporate governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Good corporate governance dimaksudkan untuk:

- b) Mengatur hubungan-hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi.
- c) Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi. Korporasi adalah mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian (expertise), dan tenaga, demi manfaat bersama.
- d) Memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera. Industri pasar modal telah berkembang. Secara teoritis, praktik good corporate governance dapat meningkatkan nilai (valuation) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.3 Teori Keagenan

Agency theory mengidentifikasi adanya potensi konflik kepentingan antara berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Konflik tersebut disebabkan perbedaan tujuan masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Konflik seperti ini dikenal sebagai masalah keagenan (agency problem) yang sebenarnya muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak yang terbaik untuk kepentingan (memaksimalkan kesejahteraan) principal. Upaya untuk mengatasi permasalahan keagenan ini menimbulkan konsekuensi biaya yang disebut biaya keagenan (agency cost) yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Biaya keagenan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu monitoring cost, bonding cost, dan residual. Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitoring perilaku agen. Bonding cost merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen bertindak untuk kepentingan principal. Sedangkan residual cost timbul dari kenyataan bahwa tindakan agen kadang kala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan principal.

Pengendalian atas masalah keagenan di dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang penting bilamana manajer pada saat melakukan dan melaksanakan suatu keputusan penting tersebut bukan merupakan pemegang klaim residual yang utama dan selanjutnya tidak menjadi bagian lain yang utama atas efek kesejahteraan dari keputusan mereka. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Untuk mengatasi masalah keagenan ini dan untuk mengurangi agency cost yang muncul, diperlukan suatu

mekanisme kontrol dan penyalarsan kepentingan antara manajer, stakeholders, dan stockholders.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Agency theory membahas hubungan antara anggota dalam perusahaan, principal dan agen sebagai pelaku utama. Principal merupakan pihak yang memberi mandat kepada agen untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh principal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh principal. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang principal dan agen berbeda dan saling bertolak belakang, tetapi saling membutuhkan, seringkali menimbulkan pertentangan. Permasalahan timbul apabila terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Salah satu penyebab masalah keagenan yang tidak seimbang antara principal dengan agen. Principal seringkali menghadapi kesulitan Ketika melakukan kontrol atas tindakan-tindakan agen. Terdapat dua kondisi yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan publik yang disebabkan oleh asimetri informasi.

1. Moral Hazard yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. Adverse selection yaitu suatu keadaan ketika principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian.

Agency theory menganalisis dan mencari solusi atas dua jenis permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para prinsipal atau dengan agennya sebagai berikut.

1. Agency theory, yaitu masalah yang terjadi akibat adanya konflik antara harapan dan tujuan pemilik/pemegang saham dan para direksi atau para pemilik memiliki kesulitan untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya sedang dikerjakan oleh manajemen.
2. Risk sharing problem, yaitu masalah yang terjadi ketika pemilik dan direksi memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Pada prinsipnya, kedua teori tentang masalah keagenan tersebut tersebut menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan konflik kepentingan antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan. Untuk menghindari konflik dan kerugian yang mungkin timbul karena adanya konflik tersebut, diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan.

2.1.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Teori Isshaq (2009) dalam Susanti (2010), semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (harga saham).

Board size atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan

yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dalam dua hal yaitu untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian (Suardikha, 2014) yang membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga Saham dengan nilai koefisien sebesar 27.52% dan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai koefisien 87.53% dan nilai signifikansi sebesar 0.0684 yang artinya lebih besar dari 0.05.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Teori (Siallagan dan Machfoedz, 2006) bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earnings* manajemen yang selanjutnya akan mempengaruhi

kualitas pelaporan yang salah satunya adalah kualitas laba, ketika kualitas pelaporan menjadi lebih baik maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan dan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.” Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komisaris Independent Terhadap Harga Saham

Teori (Lapriska & Ela, 2018) keberadaan komisaris independen dan pihak independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan stakeholders khususnya pemilik saham minoritas. (Sitorus et al., 2015) pengawasan komisaris independen yang efektif pada sebuah perusahaan diduga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

Perusahaan yang sudah melakukan corporate governance diwajibkan untuk mempunyai dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan komisaris, dewan direksi ataupun para pemegang saham yang kuat. Karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Proporsi minimum dewan komisaris independen adalah 20% dari keanggotaan dewan komisaris. Dewan komisaris independen diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan komisaris independen harus bukan berasal dari para pemegang saham, bukan bagian dari anggota dewan direksi ataupun anggota dari dewan komisaris (Shalahuddin, 2013).

Oleh karena itu dewan komisaris independen seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan nilai perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

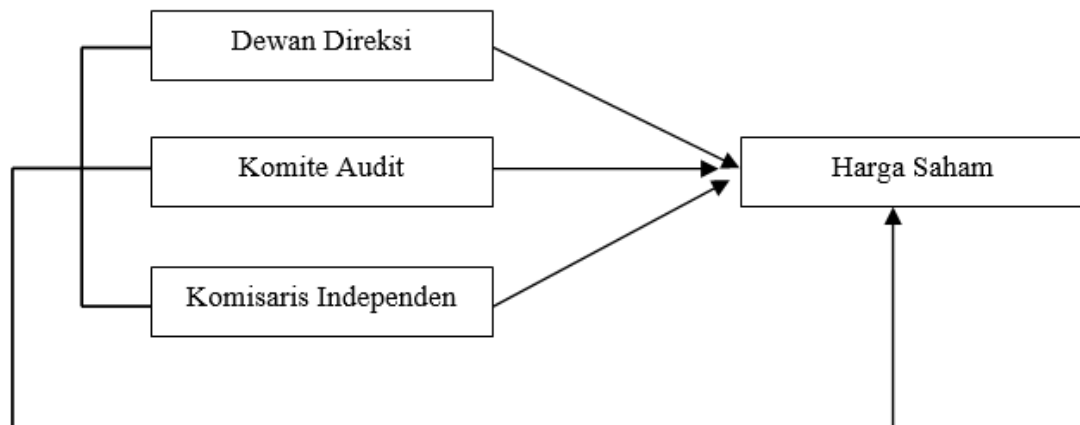
No.	Nama dan tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Aulia Helfi (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI	variabel dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI
2	Rini Julianti (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Dony Prayogo (2021)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI
4	Eka Prasylia (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
5	Maya Kusumawati Wijaya (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap return saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

2.3 Kerangka konseptual

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham.

Penerapan good corporate governance pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari good corporate governance yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, anatara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat. Sedangkan komisaris independen dan dewan komisaris didalam perusahaan dapat membantu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Skema kerangka teoritis dalam penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Sekaran (2017:94) hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris.

Berdasarkan kerangka berpikir konseptual tersebut maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

- 1: Dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3: Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4: Dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

3.2 Defenisi Operasi

1. Variabel Terikat (Depenent Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

a. Harga saham

Harga saham adalah harga pada pasar rill, dan meruakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, et al 2015:80). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan harian (closing price) untuk penyampaian laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Variable Bebas (Independent Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah good corporate governance yang diproksikan dalam:

a. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit harus memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang menjadi ketua dari komite audit adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda No. 5-6, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai Juni 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skedul Rencana Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu								
	Jan 23	feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Jun 23	Jul 23	Okt 23	Nov 23
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Bimbingan proposal									
Seminar proposal									
Pengumpulan data									
Bimbingan skripsi									
Sidang									

3.4 Teknik pengambilan sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan pada peneliti ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan Penulis memilih sampel *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	86
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(81)
Perusaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
Perusahaan rokok yang tidak memenuhi kriteria	(1)
Jumlah perusahaan sub sektor rokok yang dapat dijadikan sampel	4

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memnuhi kriteria yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
4	RMBA	Bantoel Internasional Investama, Tbk

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2016) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linear berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam metode analisis regresi berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh antar variabel, juga menunjukkan arah hubungan antar variable dependen dan variabel independen⁶⁷. Adapun model persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta persamaan regresi

b₁-b₃= Koefisien regresi dari masing-masing variable independen

X1 = Dewan direksi

X2 = Komite audit

X3 = Dewan komisaris

e = Variabel Residual

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, (Kuncor Mudrajad, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari melihat nilai tolerance dibawah 1.10 maka terjadi multikolinieritas

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode uji grafik yaitu dengan melihat dan menganalisis titik-titik yang tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (sugiyono, 2016).

3. Uji hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1, X2, berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Putri & Gunawan, 2018).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel Apabila t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Apabila t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.
- 2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan Apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila nilai probabilitas

signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji nilai F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level $0,05$ ($\alpha=5\%$). Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Putri & Gunawan, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu: variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

1. Harga Saham (Y)

Variabel Terikat Harga Saham (Y) merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, et al 2015:80). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan harian (closing price) untuk penyampaian laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Dewan Direksi (X1)

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

3. Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan fungsi atau tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit harus memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang menjadi ketua dari komite audit adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi.

4. Komisaris Independen (X3)

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afisiasi dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari pihak independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris suatu perusahaan.

Berikut ini masing masing data setiap variabel :

Tabel 4.1
Data Tabulasi Penelitian

Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Komite Audit	Komisaris Independen	Harga Saham
GGRM	2015	0,67	0,09	0,69	0,87
	2016	0,67	0,09	0,69	0,88
	2017	0,67	0,09	0,69	0,89
	2018	0,67	0,09	0,69	0,89
	2019	0,79	0,09	0,69	0,87
	2020	0,73	0,09	0,69	0,86
	2021	0,67	0,09	0,69	0,85
	2022	0,79	0,09	0,69	0,83
WIIM	2015	0,58	0,09	1,00	0,59
	2016	0,58	0,09	1,00	0,59
	2017	0,58	0,09	1,00	0,55
	2018	0,58	0,09	1,00	0,47
	2019	0,48	0,09	1,00	0,49
	2020	0,48	0,09	1,00	0,61
	2021	0,48	0,09	1,00	0,59
	2022	0,48	0,09	0,69	0,62
HMSP	2015	0,67	0,09	0,69	0,75
	2016	0,73	0,09	0,69	0,75
	2017	0,73	0,09	0,69	0,76
	2018	0,73	0,09	0,69	0,74
	2019	0,73	0,09	1,10	0,71
	2020	0,58	0,09	0,69	0,69
	2021	0,58	0,09	0,69	0,66
	2022	0,58	0,09	0,69	0,65
RMBA	2015	0,33	0,09	1,10	0,60
	2016	0,33	0,09	0,69	0,60
	2017	0,33	0,09	0,69	0,58
	2018	0,48	0,09	0,69	0,56
	2019	0,48	0,09	0,69	0,56
	2020	0,48	0,09	0,69	0,57
	2021	0,33	0,09	0,69	0,56
	2022	0,33	0,09	0,69	0,56

Sumber: Data Diolah (2023)

4.1.2 Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

Tabel 4.2

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	32	,33	,79	,5711	,14369
Komite Audit	32	,09	,09	,0940	,00387
Komisaris Independen	32	,69	1,10	,7856	,15180
Harga Saham	32	,47	,89	,6787	,13006
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 32, variabel Dewan Direksi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,33 dan nilai terbesar (maximum) 0.33. Rata-rata Dewan Direksi yang dimiliki 0,5711. Nilai standar deviasi Dewan Direksi adalah sebesar 0,14369. Variabel Komite Audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,9 dan nilai terbesar (maximum) 0.9. Rata-rata Komite Audit yang dimiliki 0,0940. Nilai standar deviasi Komite Audit adalah sebesar 0,0387. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,69 dan nilai terbesar (maximum) 1,10. Rata-rata Komisaris Independen yang dimiliki 07856. Nilai standar deviasi Komisaris Independen adalah sebesar 0,15180. Variabel Harga Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.47 dan nilai terbesar

(maximum) 0,89. Rata-rata Harga Saham yang dimiliki 0,6787. Nilai standar deviasi Harga Saham adalah sebesar 0,13006.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

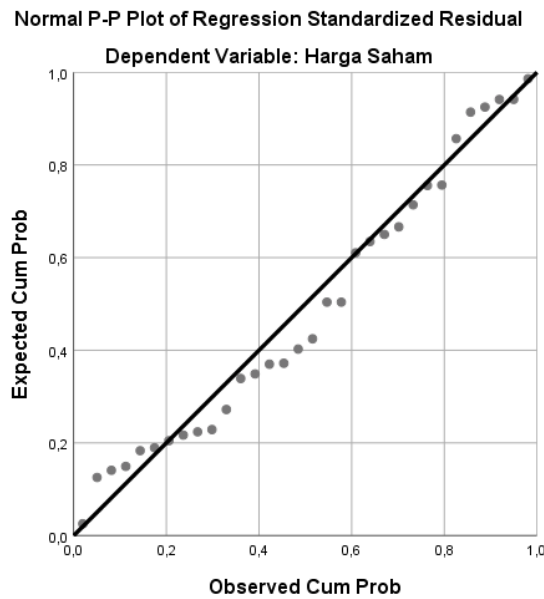
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P- P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001593
	Std. Deviation	,07531734
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,086
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Harga Saham telah berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		Beta	Tolerance
	B	Error			
1 (Constant)	,564	,100			
Dewan Direksi	,617	,099	,682	,975	1,026
Komite Audit	,544	,136	,068	,975	1,026
Komisaris Independen	,302	,093	,352	,975	1,026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

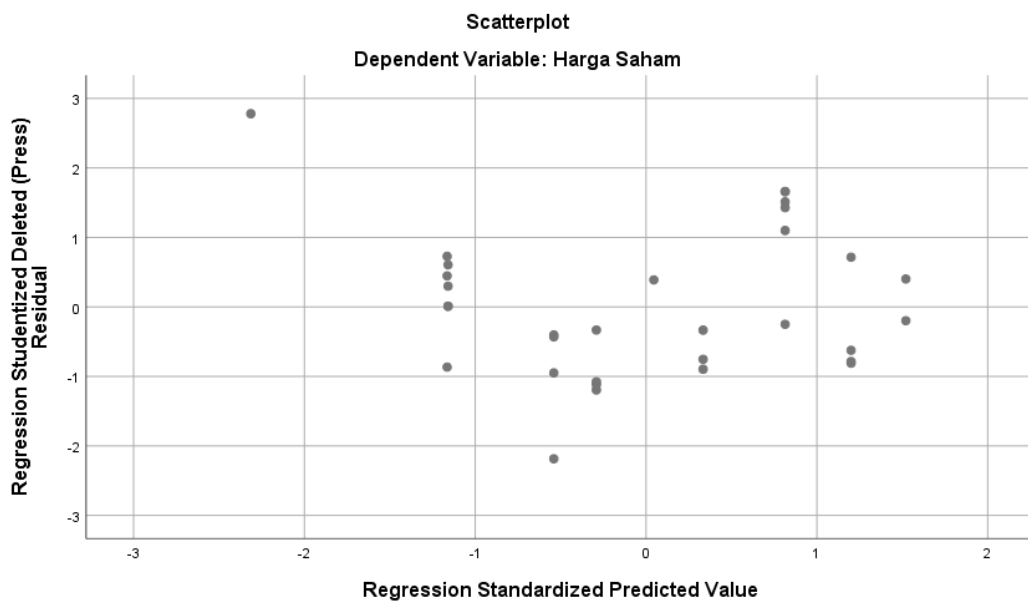
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen sebesar 1,026 yang lebih kecil dari 5.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,815 ^a	,665	,642	,07787	,665	28,740	2	29	,000	1,912

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,912 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen terhadap Harga Saham.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,564	,100		5,626
Dewan Direksi	,617	,099	,682	6,259
Komite Audit	,544	,136	,568	5,316
Komisaris Independen	,302	,093	,352	3,236

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,564 + 0,617 DD + 0,544 KM + 0,302 KI$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,564 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen dalam bernilai nol, maka Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 tetap bernilai 0,564.
- 2) Nilai yaitu Dewan Direksi (X_1) sebesar 0,617. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Dewan Direksi ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,617 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai yaitu Komite Audit (X_2) sebesar 0,544. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Komite Audit ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,544 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan

- 4) Nilai yaitu Komisaris Independen (X_3) sebesar 0,302. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Komisaris Independen ditingkatkan 100% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 25 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,564	,100		5,626	,000
Dewan Direksi	,617	,099	,682	6,259	,000
Komite Audit	,544	,136	,568	5,316	,000
Komisaris Independen	,302	,093	,352	3,236	,003

- a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, terhadap Harga Saham. Nilai t_{tabel} untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042.

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dewan Direksi secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

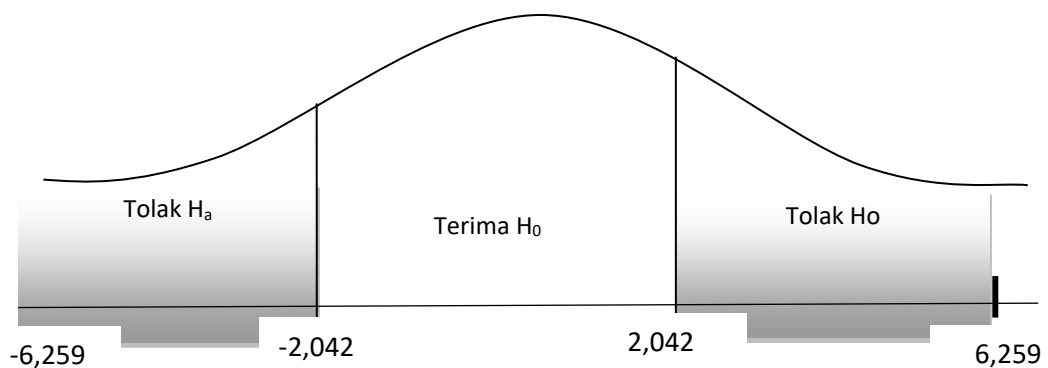
$$t_{\text{hitung}} = 6,259$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,042$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,042 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,042$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,042$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,042$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Dewan Direksi terhadap harga saham diperoleh 6,259 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,259 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Dewan Direksi terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 6,259 dengan arah hubungan yang

positif antara Dewan Direksi terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Dewan Direksi diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Komite Audit terhadap harga saham secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

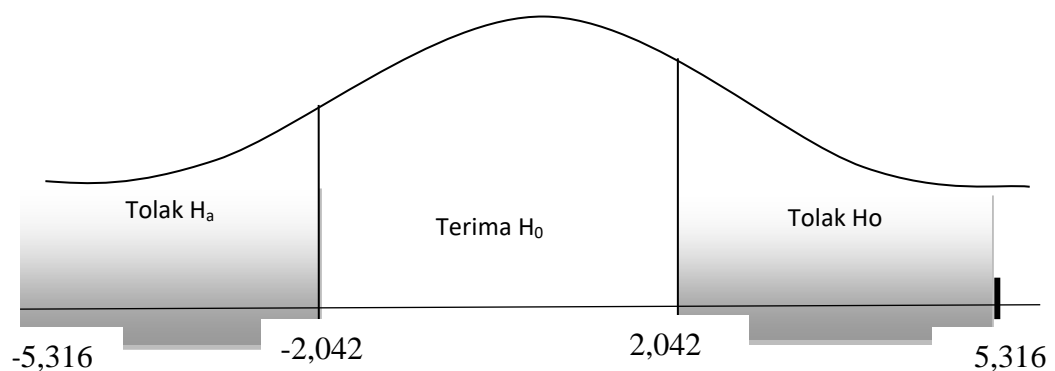
$$t_{hitung} = 5,316$$

$$t_{tabel} = 2,042$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,042 \leq t_{hitung} \leq 2,042$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,042$ atau $-t_{hitung} < -2,042$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 5,316 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,316 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh komite audit

terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 5,316 dengan arah hubungan yang positif antara komite audit terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya komite audit diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Komisaris Independen terhadap harga saham secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

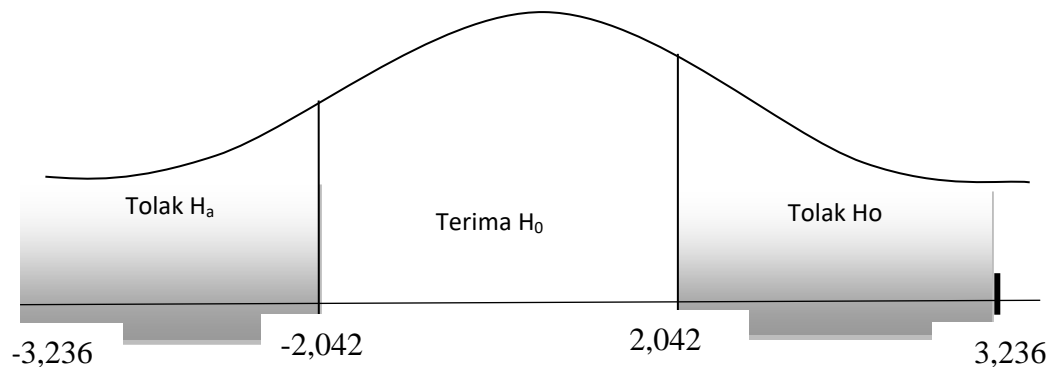
$$t_{hitung} = 3,236$$

$$t_{tabel} = 2,042$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,042 \leq t_{hitung} \leq 2,042$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,042$ atau $-t_{hitung} < -2,042$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 53,236 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,236 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} sebesar 3,236

dengan arah hubungan yang positif antara Komisaris Independen terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Komisaris Independen diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

4.1.4.2 Uji F

1. Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

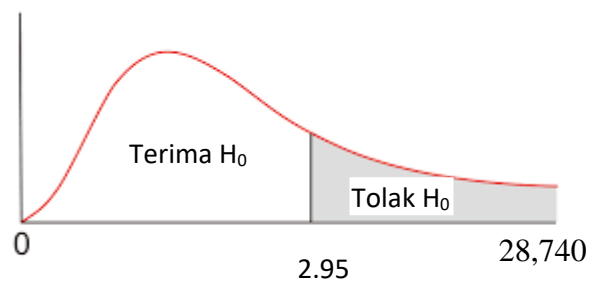
Tabel 4.8 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,349	2	,174	28,740	,000 ^b
	Residual	,176	29	,006		
	Total	,524	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit
Sumber : Data Penelitian (Diolah 2023)

Nilai F_{hitung} pada tabel di atas adalah 28,740 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.95 dengan sig $0.000 < \alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} 28,740 >$ dari $F_{hitung} 2.95$ diperoleh nilai signifikansi $0.000 <$ dari nilai probabilitas 0,05. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Dewan Komisaris (X_1), Komite Audit (X_2) dan Komisaris Independen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Gambar Uji F

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.815 ^a	.665	.642	.07787	.665	28,740	2	29	.000	1,912

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,665. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel dewan direksi secara bersama-sama terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}KD &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,815^2 \times 100 \% \\ &= 66,5 \%\end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 36,9% hal ini berarti bahwa 36,9 % variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai dewan direksi. Dengan kata lain dewan direksi dalam mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 66,5% sedangkan sisanya .3,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti Ukuran perusahaan, *ROA*, dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Dewan Direksi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,259 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Dewan Direksi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

Lestari (2020) menjelaskan bahwa dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal. teori Tata Kelola Perusahaan, struktur dewan mempunyai pengaruh yang kokoh pada tindakan yang dilaksanakan dewan dan manajemen puncak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil kerja perusahaan.

Dewan direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, menyelenggarakan pembukuan perusahaan, melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada perusahaan. Dalam teori agensi, dewan direksi berhubungan dengan pemegang saham di mana dewan direksi sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Dewan direksi sebagai agen akan berusaha semaksimal mungkin agar laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba atau profit. Oleh sebab itu dewan direksi akan memperhatikan kualitas bekerjanya demi mewujudkan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadniapawati (2020: 1992) yang melakukan penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018. Penelitian tersebut menghasilkan Dewan direksi mempengaruhi harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Syafaatul L (2014) yang melakukan penelitian menggunakan analisis regresi linier terhadap perusahaan manufaktur tahun 2011. Penelitian tersebut menghasilkan Dewan direksi mempengaruhi harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Nurulrahmatiah (2020) yang melakukan penelitian

menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2018. Penelitian tersebut menghasilkan Dewan direksi mempengaruhi harga saham.

Namun terdapat beberapa penelitian yang menyatakan sebaliknya, bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sebab menurut Sitorus et al. (2015) jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik diantara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, cara tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 5,316 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,316 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh komite audit terhadap Harga Saham.

Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi Komite Audit akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan bahwa semakin banyak pertimbangan dan monitoring dari auditor terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan membuat harga saham menjadi semakin meningkat. Keberadaan komite audit memungkinkan kinerja perusahaan dimonitor dengan lebih baik dan hal ini akan membuat kualitas laporan keuangannya semakin kompeten dan baik, kemudian akan meningkatkan nilai perusahaannya (Siallagan & Machfoedz, 2016).

Siallagan dan Machfoedz (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh Murwaningsari

(2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2009) juga menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kurnia Syafaatul L. (2011) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Vincentius Randy dan Juniarti (2013) juga menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal ini adalah harga saham.

4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 53,236 dan t_{tabel} sebesar 2,042. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,236 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham.

Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), Dewan komisaris independen dapat meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independent dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa harga saham akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan harga saham.

Terlebih lagi ternyata seringkali terdapat intervensi yang dilakukan komisaris independen kepada direksi dalam menjalankan tugasnya. Di lain pihak biasanya kedudukan direksi terlalu kuat, bahkan terdapat beberapa direksi perusahaan publik yang enggan membagi wewenang dan memberikan informasi yang cukup kepada komisaris, terutama komisaris independen. Seringkali anggota dewan komisaris menjalankan tugasnya sebagai pengawas dewan direksi sehingga dewan komisaris independen dianggap bermanfaat dan keberadaannya hanya dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015) tentang adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2017) dan Syafaatul (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara Komisaris Independen terhadap harga saham. Sebab komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkat dan meningkatkan harga saham. Ujijanto dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi

Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2022) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sector barang konsumsi tahun 2017-2020. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa komisarin independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga

penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al. (2015) dan Situmorang & Simanjuntak (2019) yang mengemukakan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dalam harga saham. Hal ini dikarenakan besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2013).

4.2.4 Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Nilai F_{hitung} pada tabel di atas adalah 28,740 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.95 dengan $sig\ 0.000 < \alpha = 0,05$ atau $F_{tabel}\ 28,740 >$ dari $F_{hitung}\ 2.95$ diperoleh nilai signifikansi $0.000 <$ dari nilai probabilitas 0,05. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Dewan Komisaris (X_1), Komite Audit (X_2) dan Komisaris Independen (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2015-2022.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham.

Penerapan good corporate governance pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu

perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari good corporate governance yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat. Sedangkan komisaris independen dan dewan komisaris didalam perusahaan dapat membantu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI) Terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2015 sampai dengan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh antara dewan direksi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,259 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap Harga Saham.
2. Ada pengaruh antara komite audit terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,316 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan komite audit terhadap Harga Saham.
3. Ada pengaruh antara komisaris independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022

yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,236 > 2,042$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap Harga Saham.

4. Ada pengaruh antara dewan direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022 yang ditunjukkan pada F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($28,740 > 2,95$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan dewan direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan Rokok untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Dewan direksi seharusnya memiliki visi yang jelas dalam meningkatkan nilai suatu perusahaannya di mata stakeholder. Para stakeholder akan meningkatkan peranannya dalam perusahaan jika perusahaan tersebut bermanfaat dan menguntungkan bagi mereka. Upaya perusahaan dalam peningkatan kualitas corporate governance adalah salah satu jaminan bahwa perusahaan menguntungkan dan bermanfaat bagi stakeholder.
2. Dewan komisaris seharusnya memiliki peran yang lebih aktif dan independen dalam tugasnya mengawasi kinerja manajemen. Sehingga, penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dapat dicegah dan amanat para pemegang saham

dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat terlaksana.

3. Komite audit seharusnya dapat bertindak independen dan profesional. Lingkup kerja komite audit yang bersinggungan dengan manajemen dapat mempengaruhi sikap profesional dan independensi komite audit. Perannya yang sangat vital dalam menjaga kualitas corporate governance terlihat dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal audit dan eksternal audit.
4. Hendaknya semua memiliki kesadaran akan arti pentingnya pelaksanaan good corporate governance. Salah satu unsur penting dalam corporate governance adalah adanya keterbukaan. Para pemegang saham dapat dengan mudah tertipu oleh laporan keuangan yang diterbitkan oleh para emiten yang telah melakukan manipulasi. Dengan adanya corporate governance, Perusahaan meningkatkan nilainya di mata para pemegang saham dengan meningkatnya keyakinan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten adalah benar. Dengan demikian, para pemegang saham merasa aman dan melakukan transaksi yang akan meningkatkan pasar saham di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Harga Saham* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu dewan direksi, komite audit dan komisaris independen sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y. &, & Susilawati, R. A. E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 20(20), 1–14.
- Saragih, F. (2017) Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Skpd Se Kota Medan
- Sinambela, E., & Rahmawati, I. (2021) Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *SiNTEsA Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, ke-1 CERED e-ISSN: 2797-9679*
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022) Pengaruh *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050-4061. <http://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>
- Fitriani Saragih, R. D. H. & S. S. (2023) Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23, 73-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/14882>
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 130-137.
- Novian, R. W. 2016. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Ajiwanto, A. W. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–16.
- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 355–364.
- Budiharjo, R. (2016). Good Corporate Governance Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih CGPI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 163–194.

- Arifani, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–17.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (5th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - dasar Keuangan Manajemen* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriyah, F. K., & Hidayat, D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 31–72.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Tata Kelola Perusahaan. <https://www.idx.co.id/tentangbei/tata-kelola-perusahaan/>.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. “Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1): 1 - 9.
- Novitasari, Ni Luh Gde. 2017. “Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9 (1): 16 - 49.
- Permatasari, Ika, dan Retno Novitasari. 2014. “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7 (1): 53.
- Revita, M. L. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 2, hlm 156-176.
- Ramdiani, N. N., & Yadnyana, I. K. (2013), Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hlm 1-17.
- Syafaatul L, K. (2014), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham*. Portal Garuda : Universitas Brawijaya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2192/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/3/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reza Muhammad Akbar
NPM : 1705170142
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Rasio hutang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan
2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan
3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas
2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas
3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

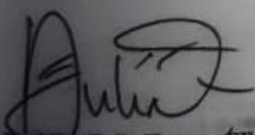
Hormat Saya
Pemohon


(Reza Muhammad Akbar)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2192/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/3/2021

Nama Mahasiswa : Reza Muhammad Akbur
NPM : 1705170142
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 15/3/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Fitriani Saragih 24/1-2023
Judul Disetujui**) : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)
terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor
Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI)

Dianjukan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, 26 JULI 2023
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Keterangan:
)*) Ditulis oleh Pimpinan Program Studi
)**) Ditulis oleh Dosen Pembimbing
)***) Ditulis oleh Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT STUDI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/SK/BAN-PTIA/ro/PT/10/2023
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6625802
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2523/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 17 Juli 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Reza Muhammad Akbar
 N.P.M : 1705170142
 Semester : X (Eks)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham
 (Studi Pada Subsektor Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)

Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 September 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 21 Shafar 1445 H
 07 September 2023 M

Dekan

Dr. H. Hanuri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502


 Tembusan :
 1. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2522/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 21 Shafar 1445 H
 07 September 2023 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Barca Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

- Nama : Reza Muhammad Akbar
- Npm : 1705170142
- Program Studi : Akuntansi
- Semester : X (Eks)
- Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan
Dr. H. Imami, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Peringgal





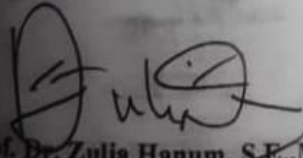
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

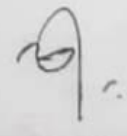
Nama Mahasiswa : Reza Muhammad Akbar
NPM : 1705170142
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Bab 1 - revisi - detail & materi	20/6-23	1
Bab 2	- revisi - kerangka teoritis	25/6-2023	1
Bab 3	- pendahuluan - teori dan konsep	6/7-2023	1
Daftar Pustaka	- Cerdas & metodis	4/7-2023	2
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Peretujuan Seminar Proposal	- oke	17/7-2023	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 17 Juli 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 10 Oktober 2023 telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 mengenai bahwa :

- : Reza Muhammad Akbar
- : 17051470142
- : -
- : -
- : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi
 Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)

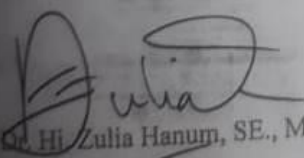
(Disetujui / tidak disetujui *)

	Komentar
	tatar belakang masalah
	kon ditambahkan
	metode penelitian
	sistem etika perusahaan, buku panduan 5 jurnal, Dosen Aji NMP
<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus	

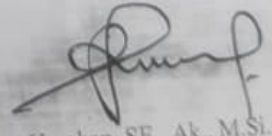
Medan, 10 Oktober 2023

TIM SEMINAR

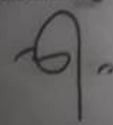
Ketua


 Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

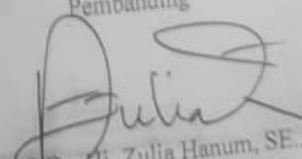
Sekretaris


 Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing


 Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pemanding


 Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Menyatakan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 10*
 Oktober 2023 memerangkan bahwa:

- : Reza Muhammad Akbar
- : 17051470142
- : -
- : -
- : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi
 Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)

dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

Pembimbing : *Fitriani Saragih, SE., M.Si*

Medan, 10 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
 a.n.Dekan
 Wakil Dekan

23/10/2023

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
 NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
 MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

: Reza Muhammad Akbar
 : 1705170142
 : Akuntansi
 : Manajemen
 : Fitriani Saragih, SE, M.Si
 : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sector Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)

Reza Muhammad Akbar
 NPM
 Program Studi
 Akuntansi
 Nama Dosen Pembimbing
 Ahli Pembimbing

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Baru lembar 3 dlm bab 1 - Letak belah malaris di pengu - Identifikasi materi	14/8/23	
Bab 2	- rumus - kerangka konsep	20/9-23	
Bab 3	- pendahuluan - rekrut anals	17/10-23	
Bab 4	- kerangka konseptual - pendahuluan	17/10-23	
Bab 5	- kerangka konseptual	20/10-23	
Daftar Pustaka			
Penyempurnaan Skripsi Mula Mula	- see kerangka	23/11-23	

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

 (H. H. Zula Hanum, SE, M.Si)

Medan, Nopember 2023
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing

 (Fitriani Saragih, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **REZA MUHAMMAM AKBAR**
NPM : 1705170142
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA SUB SECTOR
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



REZA MUHAMMAM AKBAR

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya beranda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Muhammad Akbar

Npm : 1705170142

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Proposal: Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)

Menyatakan bahwa surat balasan izin melakukan riset dari PT. Bursa Efek Indonesia akan diberikan setelah menyelesaikan proposal Skripsi bab IV — V.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar — benarnya . saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



, Januari 2023

Reza Muhammad Akbar

1705170142